



PENGARUH NILAI KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA, DAN MEMENANGKAN JIWA TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT LANSIA FAMILY ALTAR KERAJAAN ALLAH

Natalia Intan Candrawati^{1*}, Fibry Jati Nugroho², Agung Dian Rengganis³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala

ARTICLE INFO

Email koresponden:

nataliacharissa@gmail.com

Keywords:

Unity of Heart; Growing Together; Soul-Winning; Spiritual Growth; Family Altar.

Kata Kunci:

Kesatuan Hati; Tumbuh Bersama; Memenangkan Jiwa; Pertumbuhan Rohani; Family Altar.

Waktu Proses:

Submit: 18/08/2025

Terima: 20/12/2025

Publish: 31/01/2026

Doi:

10.63536/imitatiochristo.v2i1.57



Copyright:

©2026. The Authors.

License: Open Journals Publishing. This work is

licensed under the Creative Commons Attribution License.

Abstract

Spiritual growth among the elderly often faces challenges such as physical limitations, loneliness, and reduced social engagement, requiring a more relevant and contextual ministry approach. This study aims to analyze the influence of unity of heart, growing together, and soul-winning values on the spiritual growth of elderly members in the Family Altar Kerajaan Allah Bethany Church Salatiga. An associative quantitative approach was employed using multiple linear regression, involving 38 elderly respondents through a Likert-scale questionnaire. The novelty of this research lies in its specific focus on elderly groups within the FA context, which has received little scholarly attention. The results indicate that all three variables have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on spiritual growth, with "growing together" being the most dominant factor, followed by "soul-winning" and "unity of heart." These findings highlight the importance of a participatory, relational, and mission-oriented community approach in elderly faith formation. In conclusion, elderly ministry strategies should integrate strengthened fellowship, empowerment for outward mission, and a nurturing environment for unity of heart, enabling seniors to grow, remain empowered, and make an impact in later life.

Abstrak

Pertumbuhan rohani jemaat lansia menghadapi tantangan berupa keterbatasan fisik, penurunan peran sosial, dan risiko kesepian, sehingga diperlukan pendekatan pembinaan yang kontekstual dan berbasis komunitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 38 responden lansia yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di Family Altar Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada jemaat lansia dalam konteks Family Altar, yang masih jarang dikaji secara empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan rohani, dengan variabel tumbuh bersama sebagai faktor paling dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan rohani lansia yang efektif perlu menekankan kebersamaan, relasi yang saling membangun, serta pemberdayaan

lansia dalam pelayanan misioner agar tetap bertumbuh dan berdampak di usia lanjut.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan rohani jemaat merupakan indikator penting dalam kehidupan gereja yang sehat dan berfungsi sesuai dengan Amanat Agung. Dalam konteks Gereja Bethany Salatiga, dinamika pertumbuhan iman tidak hanya dipengaruhi oleh program-program rohani yang ditawarkan, tetapi juga oleh kualitas hubungan antarjemaat dan komitmen terhadap visi gereja melalui *Family Altar* (FA). FA merupakan suatu wadah terkecil dalam sebuah gereja lokal di dalamnya ada fungsi pengembalaan dan pemuridan dimana didalamnya juga terdapat interaksi antar anggota FA yang didasarkan pada nilai rohani Click or tap here to enter text.. Tiga nilai utama yang sering diangkat dalam pelayanan FA adalah KTM, yaitu; kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa.¹ Sedangkan pertumbuhan rohani adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup seseorang, yang dapat diartikan sebagai peningkatan yang bertahap dalam pemahaman dan hubungan dengan Tuhan, serta peningkatan dalam kehidupan rohani secara umum.² KTM diyakini menjadi fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan iman atau pertumbuhan rohani jemaat FA yang berkelanjutan.

Kesatuan hati adalah kehidupan yang harmonis, sehati sepikir, dan saling menerima dalam kasih Kristus.³ Kesatuan hati memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan rohani jemaat dalam FA. Ketika jemaat FA hidup dalam kesatuan hati, memiliki visi, nilai, dan kasih yang sama maka tercipta suasana yang aman, terbuka, dan saling percaya. Setiap jemaat akan merasa diterima dan didukung, sehingga lebih leluasa untuk berbagi pergumulan, belajar firman Tuhan secara jujur, serta mengalami pertumbuhan karakter secara alami. Kesatuan hati juga mendorong kerja sama dalam pelayanan, di mana setiap orang terlibat bukan karena terpaksa, tetapi karena cinta kasih kepada Tuhan dan sesama (Efesus 4:3). Dalam konteks FA, kehadiran Tuhan yang nyata dalam kesatuan akan memperdalam pengalaman rohani para jemaatnya.⁴ Kesatuan hati juga menjadi benteng terhadap konflik atau perpecahan yang sering muncul karena perbedaan pendapat atau latar

¹ Sang Putra Immanuel Duha, "Peranan Family Altar Dalam Peningkatan Kuantitatif Jemaat Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Medan," *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 30-39, <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.3>.

² Darman Syah Putra Zendrato, "Pentingnya Family Altar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 21, no. 2 (2023): 40-52.

³ Eko Agus Setiawan, "Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan Memenangkan Jiwa," *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 55-66, <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.21>.

⁴ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1-21.

belakang. Ketika kasih dan pengampunan menjadi gaya hidup bersama, maka perbedaan bisa dijumpai, dan relasi yang rusak bisa dipulihkan.⁵

Selanjutnya adalah nilai tumbuh bersama. Tumbuh bersama adalah proses pertumbuhan rohani secara kolektif dalam komunitas iman melalui keterlibatan setiap anggota dalam kasih dan pelayanan.⁶ Dalam konteks kelompok kecil, tumbuh bersama menciptakan ruang untuk saling memperlengkapi, di mana yang lebih dewasa secara rohani membimbing yang baru bertobat, sementara yang lemah dikuatkan oleh dukungan emosional dan spiritual komunitasnya (Ibrani 10:24-25). Prinsip ini sesuai dengan gagasan Bonhoeffer yang menekankan bahwa kehidupan Kristen sejati hanya dapat dijalani dalam komunitas yang saling mendengarkan, menegur, dan mengasihi dengan kasih Kristus⁷. Tumbuh bersama bukan hanya meningkatkan pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga menghidupkan kasih persaudaraan, membentuk kedewasaan iman, dan menumbuhkan karakter Kristus yang nyata dalam kehidupan sehari-hari jemaat FA.⁸

Memenangkan jiwa adalah bagian dari Amanat Agung (Matius 28:19-20) yang menekankan pentingnya memberitakan Injil kepada orang lain.⁹ Proses dan peristiwa dalam menyampaikan kabar baik mengenai Yesus Kristus kepada orang-orang yang belum mengikut Yesus. Nilai memenangkan jiwa bukan hanya menjadi tujuan eksternal dari FA, tetapi juga memberi dampak yang mendalam bagi pertumbuhan rohani setiap jemaatnya. Dalam konteks FA, nilai memenangkan jiwa juga memperkuat motivasi dan semangat rohani karena setiap pertobatan yang terjadi menjadi sumber sukacita dan penyegaran iman bersama (Lukas 15:7). Menurut Warren,¹⁰ gereja dan kelompok kecil yang berorientasi pada misi akan mengalami pertumbuhan rohani yang sehat karena mereka tidak terjebak dalam rutinitas internal, tetapi tetap fokus pada panggilan utama Kristus. Maka, nilai memenangkan jiwa bukan hanya menghasilkan pertambahan jumlah jemaat, tetapi lebih dari itu, menjadi sarana pertumbuhan rohani yang otentik dan dinamis bagi setiap pribadi dalam FA.

⁵ Lilis Haryanti et al., "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362-74.

⁶ Yola Pradita and Maria Veronica, "Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47," *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2023): 31-48, <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.169>.

⁷ Setiawan, "Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan Memenangkan Jiwa."

⁸ Andy Stanley and Bill Willits, *Creating Community: Five Keys to Building a Small Group Culture* (Colorado Springs: Multnomah, 2011).

⁹ Noni Yutersi, Andreas Fernando, and Analita Analita, "Pengaruh Pendidikan Kristen Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Terhadap Pertumbuhan Rohani," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 191-99, <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>.

¹⁰ Maringan Pahala Siregar, "Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan," *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 42-51, <https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i1.21>.

Gereja Bethany Salatiga memiliki kurang lebih tiga puluh FA yang dikelompokkan perwilayah Kecamatan, salah satu FA yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah FA Kerajaan Allah yang berada di wilayah Kecamatan Sidorejo. FA Kerajaan Allah memiliki sekitar 40 anggota, yang kebanyakan adalah lansia. Hal tersebut menjadikan FA ini memiliki karakteristik yang berbeda dari FA lain, sehingga menjadi obyek yang tepat untuk penelitian ini, mengingat banyaknya jemaat lansia di FA ini dibandingkan FA yang lain. Lanjut usia atau lansia adalah fase yang dihadapi oleh setiap manusia pada saat menginjak usia enam puluh tahun ke atas¹¹. Lanjut usia merupakan fase akhir dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan menurunnya kondisi fisik, kesehatan, serta keterlibatan sosial, sehingga sering kali diikuti dengan perasaan kesepian, kehilangan makna hidup, dan keterasingan dari lingkungan. Dalam konteks ini, gereja sebagai FA memiliki peran strategis dalam mendampingi dan memperkuat kehidupan para lansia, salah satunya melalui keberadaan family altar. FA tidak hanya menjadi wadah pembinaan rohani, tetapi juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang membangun semangat kebersamaan dan solidaritas¹². Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah nilai kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia.

Penelitian sebelumnya oleh Setiawan¹³ berfokus pada pengaruh kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan kelompok sel secara umum tanpa memfokuskan pada kelompok usia tertentu. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa besar variabel KTM berkontribusi terhadap pertumbuhan kelompok sel, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Zendrato¹⁴ menyoroti pentingnya peran FA sebagai wadah pembinaan spiritual dan pembentukan karakter dalam lingkup keluarga Kristen. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada sasaran usia, lingkup pembinaan, serta tujuan utama. Celah ini menunjukkan bahwa meskipun kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya nilai-nilai kekristenan seperti kesatuan, pembelajaran firman, dan kesaksian iman, belum ada kajian yang secara khusus meneliti peran nilai-nilai tersebut dalam menunjang pertumbuhan rohani jemaat lansia dalam Family Altar. Bagi para lansia, keterlibatan dalam FA memberi dampak positif dalam berbagai aspek, seperti penguatan iman melalui pendalaman firman, pembentukan karakter melalui persekutuan, serta peningkatan kesehatan mental dan emosional

¹¹ Tiur Imeldawati, Lisdayani Simamora, and Tumiasih Yohana Margaretha, "Penyuluhan Bagi Lansia : Sinergi Dengan Gereja Dalam Tugas Pelayanan Kepada Lansia," *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 21, no. 2 (2023): 1-14.

¹² Yohana Fajar Rahayu, Sukarno Hadi, and Yonatan Alex Arifianto, "Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148-60, <https://doi.org/10.59177/jls.v2i2.219>.

¹³ Setiawan, "Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan Memenangkan Jiwa."

¹⁴ Zendrato, "Pentingnya Family Altar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak."

melalui relasi yang suportif.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian mengenai peran FA dalam mendukung pertumbuhan rohani dan kualitas hidup lansia menjadi relevan dan penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya dalam konteks gereja.

Meskipun demikian, jemaat lansia sering menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai seperti kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa. Dalam hal kesatuan hati, perbedaan usia, kondisi fisik, gaya komunikasi, serta keterbatasan dalam mengikuti perkembangan zaman dapat menyebabkan para lansia merasa terpinggirkan atau kurang terlibat aktif dalam dinamika komunitas yang didominasi oleh generasi yang lebih muda. Sementara itu, semangat tumbuh bersama kerap terhambat oleh faktor kesehatan, kelelahan mental, atau perasaan bahwa mereka sudah melewati masa pembelajaran rohani, sehingga enggan terlibat dalam proses pembinaan iman secara aktif. Dalam hal memenangkan jiwa, banyak lansia merasa tidak lagi relevan atau tidak mampu lagi secara fisik dan emosional untuk menjangkau orang lain. Ketiga tantangan tersebut menunjukkan perlunya adanya penelitian yang menganalisis pengaruh antara nilai KTM terhadap pertumbuhan rohani anggota FA Kerajaan Allah agar nilai-nilai dasar kekristenan tersebut tetap dapat dihidupi secara utuh oleh anggota lansia dalam komunitas FA. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi gereja lokal, seperti Gereja Bethany Salatiga, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi gereja-gereja lainnya dalam membina jemaat lansia agar tetap bertumbuh secara rohani, merasa berdaya, dan terus berbuah di masa tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai Kesatuan hati, Tumbuh bersama, dan Memenangkan jiwa terhadap Pertumbuhan Rohani jemaat lansia di FA “Kerajaan Allah” Gereja Bethany Salatiga.¹⁶ Penelitian ini bersifat eksplanatif karena berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jemaat lanjut usia (lansia) yang aktif mengikuti kegiatan di FA “Kerajaan Allah”. Jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu sekitar 40 orang, memungkinkan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden lansia. Dalam proses pengumpulan data terdapat dua kuesioner yang tidak Kembali sehingga data yang dianalisis untuk tahap selanjutnya diambil dari 38 responden.

Variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel independen, yaitu Kesatuan Hati (X_1), Tumbuh Bersama (X_2), dan Memenangkan Jiwa (X_3), serta satu variabel

¹⁵ Setiawan, “Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan Memenangkan Jiwa.”

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017)

dependen yaitu Pertumbuhan Rohani (Y). Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dijabarkan berdasarkan indikator yang relevan dan diukur menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari “sangat tidak setuju” (skor 1) hingga “sangat setuju” (skor 4). Indikator kesatuan hati meliputi keterbukaan antar jemaat, saling percaya dan menghormati, komitmen terhadap visi bersama, kerelaan mendahulukan kepentingan bersama, kesediaan untuk memaafkan dan memulihkan relasi, kehadiran dan partisipasi aktif dalam pertemuan kelompok. Indikator tumbuh bersama mencakup berbagi pengalaman melalui kesaksian hidup, saling mengajar firman Tuhan, saling menguatkan dan meneguhkan, saling memperhatikan dan mengingatkan, saling membangun kebersamaan. Sementara itu, indikator memenangkan jiwa meliputi memberitakan Injil kepada orang lain, mengundang orang yang belum percaya, membuka kelompok sel yang baru, mendoakan orang yang perlu dijangkau, dan bersaksi. Variabel pertumbuhan rohani diukur melalui indikator seperti suka beribadah dan berdoa, suka menyelidiki firman Tuhan, berpegang teguh pada kebenaran, hidup dalam kasih, bersaksi dan memberitakan Injil, serta mencari domba yang terhilang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner tertutup kepada seluruh responden, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendukung data kuantitatif, peneliti juga menggunakan dokumentasi terkait kegiatan kerohanian dan kehadiran lansia, serta wawancara semi-terstruktur kepada beberapa responden terpilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan nilai koefisien reliabilitas minimal sebesar 0,70 sebagai batas kelayakan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui tahapan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban, sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL**Hasil Uji Validitas**

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur dengan tepat dan akurat sesuai dengan fungsi pengukurannya.¹⁷ Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap item pertanyaan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing *item* dengan skor total, yaitu jumlah keseluruhan skor dari semua *item*. *Item* yang memiliki korelasi positif dan tinggi terhadap skor total dianggap memiliki validitas yang baik. Berdasarkan tabel nilai *r product moment*, batas minimum yang digunakan sebagai acuan validitas adalah koefisien korelasi sebesar $r = 0,320$. Oleh karena itu, jika nilai korelasi antara suatu item dengan skor total kurang dari 0,320, maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas kuesioner penelitian:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kesatuan hati (X ₁)	X1.1	0,641	0,320	Valid
	X1.2	0,611	0,320	Valid
	X1.3	0,678	0,320	Valid
	X1.4	0,604	0,320	Valid
	X1.5	0,619	0,320	Valid
	X1.6	0,630	0,320	Valid
	X1.7	0,635	0,320	Valid
	X1.8	0,693	0,320	Valid
Tumbuh Bersama (X ₂)	X2.1	0,649	0,320	Valid
	X2.2	0,631	0,320	Valid
	X2.3	0,671	0,320	Valid
	X2.4	0,677	0,320	Valid
	X2.5	0,666	0,320	Valid
	X2.6	0,671	0,320	Valid
	X2.7	0,686	0,320	Valid
Memenangkan Jiwa (X ₃)	X3.1	0,675	0,320	Valid
	X3.2	0,660	0,320	Valid
	X3.3	0,709	0,320	Valid
	X3.4	0,654	0,320	Valid
	X3.5	0,712	0,320	Valid
	X3.6	0,641	0,320	Valid
	X3.7	0,622	0,320	Valid
	X3.8	0,690	0,320	Valid

¹⁷ Joseph F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis: Seventh Edition*, Prentice Hall, 2017.

Pertumbuhan Rohani (Y)	Y1	0,763	0,320	Valid
	Y2	0,616	0,320	Valid
	Y3	0,718	0,320	Valid
	Y4	0,707	0,320	Valid
	Y5	0,665	0,320	Valid
	Y6	0,718	0,320	Valid
	Y7	0,735	0,320	Valid
	Y8	0,690	0,320	Valid

Dari hasil pengujian validitas instrumen penelitian, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel penelitian memiliki nilai r - hitung yang lebih besar dari r - tabel (0,320) sehingga semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, atau dapat disimpulkan bahwa setiap *item* pertanyaan yang disusun mampu mengukur secara tepat variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, memenangkan jiwa, dan pertumbuhan rohani.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono¹⁸ reliabilitas hasil penelitian ditunjukkan oleh konsistensi data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, karena data yang dikumpulkan berasal dari instrumen penelitian dengan skala ordinal. Oleh karena itu, metode *Cronbach's Alpha* dianggap sesuai untuk mengukur reliabilitas instrumen yang digunakan. Nilai reliabilitas di bawah 0,6 dikategorikan sebagai kurang memadai. Nilai reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Berikut tabel hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Pembanding	Keterangan
Kesatuan hati (X ₁)	0,786	0,7	Reliabel
Tumbuh Bersama (X ₂)	0,779	0,7	Reliabel
Memenangkan jiwa (X ₃)	0,822	0,7	Reliabel
Pertumbuhan rohani (Y)	0,846	0,7	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap variabel lebih besar dari Alpha pembanding 0,7; sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

Hasil Analisis Regresi Berganda

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,031	4,717		0,006	0,995
Kesatuan hati	0,218	0,140	0,228	2,556	0,011
Tumbuh bersama	0,576	0,148	0,505	3,882	0,000
Memenangkan jiwa	0,278	0,142	0,281	2,960	0,018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan rohani

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi $Y = 0,031 + 0,218X_1 + 0,576X_2 + 0,278X_3$, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta $a = 0,031$. Menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa, maka besarnya nilai pertumbuhan rohani adalah sebesar 0,031 satuan.
2. Nilai b_1 untuk variabel kesatuan hati (X_1) = 0,218. Artinya variabel kesatuan hati memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah, atau dengan kata lain jika terdapat peningkatan nilai kesatuan hati dalam FA Kerajaan Allah, maka pertumbuhan rohani akan meningkat sebesar 0,218 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai b_2 untuk variabel tumbuh bersama (X_2) = 0,576. Artinya variabel tumbuh bersama memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah, atau dengan kata lain jika terdapat peningkatan nilai tumbuh bersama dalam FA Kerajaan Allah, maka akan meningkatkan pertumbuhan rohani sebesar 0,576 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai b_3 untuk variabel memenangkan jiwa (X_3) = 0,278. Artinya variabel memenangkan jiwa memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah, atau dengan kata lain jika terdapat peningkatan nilai memenangkan jiwa dalam FA Kerajaan Allah, maka akan meningkatkan pertumbuhan rohani sebesar 0,278 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis parsial, yang terdiri dari:

- H₁ : Kesatuan hati memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga.
- H₂ : Tumbuh bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga.
- H₃ : Memenangkan jiwa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga.

Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu salah satu teknik statistik yang bertujuan untuk menguji validitas suatu dugaan mengenai rata-rata populasi berdasarkan data sampel, khususnya ketika ukuran sampel relatif kecil. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai absolut t hitung dan t tabel, atau berdasarkan nilai p (*p-value*) terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di FA Kerajaan Allah. Adapun hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	t – hitung	t – tabel	Siginifikansi	Kesimpulan
H ₁	2,556	2,032	0,011	Diterima
H ₂	3,882	2,032	0,000	Diterima
H ₃	2,960	2,032	0,018	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai t hitung melebihi nilai t tabel (2,032) dan p-value berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H₁, H₂, dan H₃) dapat diterima. Dengan kata lain, secara parsial variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di FA Kerajaan Allah.

Selain hipotesis parsial, penelitian ini juga memiliki satu hipotesis simultan, sebagai berikut:

- H₄ : Kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga.

Pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan uji F. Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan (bersama-sama) dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam analisis regresi linear berganda. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai absolut F hitung dan F tabel, atau berdasarkan nilai p (p -value) terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau p -value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis empat (H_4) diterima. Adapun hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134,099	3	44,00	10,174	0,000 ^b
	Residual	149,375	34	4,393		
	Total	283,474	37			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan rohani

b. Predictors: (Constant), Memenangkan jiwa, Tumbuh bersama, Kesatuan hati

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung melebihi nilai F tabel (2,886) dan p -value berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_4) dapat diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di FA Kerajaan Allah.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabilitas data dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X). Dalam penelitian ini hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,788 ^a	0,620	0,587	2,096

a. Predictors: (Constant), Memenangkan jiwa, Tumbuh bersama, Kesatuan hati

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 58,7% variabilitas dari pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah dapat dijelaskan oleh

variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa. Sedangkan 41,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesatuan Hati Terhadap Pertumbuhan Rohani

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesatuan hati yang dimiliki oleh jemaat lansia, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan rohani yang mereka alami. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa pengaruh kesatuan hati terhadap pertumbuhan rohani bersifat nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa “kesatuan hati berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga” dapat diterima.

Secara substantif, kesatuan hati merepresentasikan keterikatan emosional dan spiritual di antara para jemaat komunitas lansia dalam persekutuan¹⁹ FA Kerajaan Allah. Nilai ini tercermin melalui sikap saling terbuka, saling percaya dan menghormati, adanya komitmen terhadap visi bersama, kerelaan untuk mengedepankan kepentingan kolektif, kesediaan memaafkan dan memulihkan hubungan, serta kehadiran dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.²⁰ Dengan demikian, kesatuan hati yang terbangun dalam komunitas memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan rohani yang lebih stabil dan bermakna.

Pengaruh Tumbuh Bersama Terhadap Pertumbuhan Rohani

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tumbuh bersama memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di FA Kerajaan Allah. Nilai koefisien regresi variabel ini tercatat sebagai yang paling tinggi dibandingkan variabel independen lainnya, menandakan bahwa tumbuh bersama memiliki kontribusi yang paling dominan dalam menjelaskan peningkatan pertumbuhan rohani lansia dalam komunitas tersebut. Secara statistik, hasil uji juga menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tumbuh bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia.²¹ Nilai t-hitung yang tinggi juga memperkuat kesimpulan ini, menandakan adanya hubungan yang kuat dan konsisten antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_2) yang menyatakan bahwa

¹⁹ Irene Intan Permatasari Cahyono, “Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (December 2022): 181–90.

²⁰ Silvia Florensia, “Dampak Program Edukasi Kesatuan Dan Kolaborasi Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gksi Syalom,” *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Dalam Ilmu Kependudukan* 7, no. 2 (2024): 378–91.

²¹ Satria Omega Kadun et al., “Mengurai Dampak Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan Gereja” 6, no. 1 (2025): 14–25.

“tumbuh bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia Gereja Bethany Salatiga” dapat diterima.

Secara substansial, konsep tumbuh bersama menggambarkan proses spiritual kolektif yang melibatkan berbagai interaksi bermakna, seperti berbagi pengalaman iman melalui kesaksian hidup, saling mengajar dan memperdalam pemahaman akan firman Tuhan, saling menguatkan dalam pergumulan, saling memperhatikan dan mengingatkan dalam kasih, serta membangun relasi yang erat dalam komunitas²². Kebersamaan semacam ini mempercepat dan memperdalam pertumbuhan iman, khususnya bagi para lansia yang pada fase kehidupannya sangat membutuhkan dukungan emosional dan spiritual.

Pengaruh Memenangkan Jiwa Terhadap Pertumbuhan Rohani

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel “memenangkan jiwa” berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rohani lansia. Meskipun nilai koefisiennya tidak setinggi variabel “tumbuh bersama”, namun kontribusi variabel ini tetap signifikan baik secara substantif maupun statistik. Nilai t-hitung yang tinggi dan signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel ini bukan terjadi secara kebetulan, tetapi mencerminkan hubungan yang nyata dalam populasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_3) yang menyatakan bahwa “memenangkan jiwa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia Gereja Bethany Salatiga” dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemberitaan Injil seperti mengundang orang yang belum percaya, membuka kelompok sel baru, mendoakan jiwa-jiwa yang ingin dijangkau, serta bersaksi tentang pengalaman iman, memiliki peran penting dalam memperkuat pertumbuhan spiritual individu lansia.²³

Pengaruh Kesatuan hati, Tumbuh bersama, dan Memenangkan Jiwa Terhadap Pertumbuhan Rohani

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa variabel kesatuan hati (X_1), tumbuh bersama (X_2), dan memenangkan jiwa (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani (Y) jemaat lansia di komunitas FA Kerajaan Allah. Hal ini dibuktikan melalui nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi (*p-value*) yang jauh lebih kecil dari batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan rohani. Secara konseptual, ketiga

²² Guntur Alan Roh Lani, “Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4 : 3-6 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini,” *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 135–43.

²³ Desy Masrina, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen, “Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–40.

variabel ini saling melengkapi dan membentuk ekosistem spiritual yang kondusif bagi lansia untuk mengalami pertumbuhan iman yang utuh. Kesatuan hati menjadi fondasi dari ikatan emosional dan spiritual dalam komunitas, tumbuh bersama mewakili dinamika interaksi dan pembelajaran bersama dalam perjalanan iman, sedangkan memenangkan jiwa mencerminkan aspek misi dan eksternalisasi iman yang memperkuat tujuan hidup rohani.

Ketika ketiga elemen ini hadir dan dijalankan secara harmonis dalam kehidupan komunitas, maka pertumbuhan rohani tidak hanya menjadi proses individu, melainkan menjadi hasil dari interaksi spiritual yang kolektif dan saling membangun. Dengan demikian, lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat rohani, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembinaan iman di dalam dan di luar komunitasnya. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pertumbuhan rohani bersifat multidimensional dan tidak cukup dijelaskan oleh satu aspek saja. Pendekatan holistik yang mencakup dimensi internal (kesatuan hati), interpersonal (tumbuh bersama), dan eksternal (memenangkan jiwa) menjadi kunci dalam menciptakan spiritualitas yang sehat, stabil, dan terus bertumbuh pada tahap usia lanjut²⁴. Secara praktis, implikasi dari hasil ini mengarah pada pentingnya merancang program pelayanan lansia yang integratif, yang mencakup pembinaan kebersamaan, penguatan relasi rohani, serta pemberdayaan lansia untuk tetap produktif dalam pelayanan misi. Dukungan komunitas yang kuat dan kesempatan untuk melayani menjadi faktor penting yang memperkuat kualitas hidup spiritual lansia, terutama dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional pada masa tua.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pelayanan lansia di lingkungan gereja atau komunitas spiritual. Ketika para lansia merasa menjadi bagian dari komunitas yang harmonis dan utuh, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengalami pertumbuhan iman, memperdalam kualitas ibadah, serta menjalin relasi yang lebih intim dengan Tuhan. Dari sudut pandang teologis, konsep kesatuan hati ini sejalan dengan doa Yesus dalam Yohanes 17:2. Kesatuan yang dimaksud bukan sekadar keseragaman secara lahiriah, melainkan keterhubungan batiniah yang mengalir dari relasi dengan Allah. Temuan empiris dalam penelitian ini menegaskan bahwa ketika nilai-nilai kesatuan hati dihidupi secara konsisten dalam kehidupan komunitas, maka pertumbuhan rohani bukan hanya dapat terjadi, tetapi juga dapat diukur secara konkret melalui perubahan sikap dan keterlibatan spiritual jemaat.

Implikasi berikutnya terkait dengan pembinaan iman, dimana pembinaan iman tidak dapat dilakukan secara individualistis, melainkan harus dirancang dalam konteks kebersamaan yang saling mendukung dan membangun. Dalam masa lansia, individu cenderung mencari makna hidup yang lebih dalam, kenyamanan spiritual,

²⁴ E Widiyaningtyas and M K Hura, "Pentingnya Pelayanan Pastoral Lansia Dalam Pendidikan Agama Kristen Dewasa Di Masa Pandemi Covid 19," *Inculco Journal* ... 3, no. 2 (2023): 183-97.

dan relasi yang autentik. Ketika pertumbuhan rohani terjadi dalam komunitas yang sehat dan sejahtera, kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara lebih utuh dan berkelanjutan. Secara teologis, prinsip “tumbuh bersama” sejalan dengan pemahaman Alkitab mengenai pembentukan tubuh Kristus, sebagaimana dijelaskan dalam Efesus 4:15-16 yang menekankan bahwa pertumbuhan rohani bukanlah proses pribadi semata, melainkan proses kolektif yang saling menghidupi dan memperkuat. Dengan demikian, tumbuh bersama tidak hanya memperkuat iman individu, tetapi juga memperkokoh komunitas sebagai tubuh rohani yang hidup dan dinamis.

Lebih lanjut bagi jemaat lansia, keterlibatan dalam pelayanan seperti merupakan bentuk aktualisasi diri rohani, yang mempertegas tujuan hidup mereka serta menumbuhkan harapan transendental menjelang akhir kehidupan. Lebih jauh, aktivitas memenangkan jiwa bukan hanya memberikan dampak eksternal terhadap orang lain, tetapi juga membangun dan memperkuat iman pribadi pelayan itu sendiri.²⁵ Dalam konteks pelayanan lansia, tindakan seperti mengajak orang baru ke persekutuan, membagikan kesaksian iman, atau terlibat dalam pelayanan kasih secara sukarela, menjadi sarana konkret pertumbuhan spiritual yang berdampak langsung terhadap kehidupan rohani para lansia.²⁶ Secara teologis, konsep memenangkan jiwa berkaitan erat dengan Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:19-20. Dalam konteks ini, jemaat lansia tetap memiliki peran yang relevan dan signifikan dalam penggenapan panggilan ilahi tersebut. Meskipun tidak selalu dalam bentuk pelayanan formal, keikutsertaan mereka dalam kegiatan penginjilan menjadi kesempatan spiritual untuk bertumbuh dalam kasih, iman, dan kerendahan hati.²⁷ Secara praktis, implikasi dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya merancang program pelayanan lansia yang integratif, yang mencakup pembinaan kebersamaan, penguatan relasi rohani, serta pemberdayaan lansia untuk tetap produktif dalam pelayanan misi. Dukungan komunitas yang kuat dan kesempatan untuk melayani menjadi faktor penting yang memperkuat kualitas hidup spiritual lansia, terutama dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional pada masa tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kesatuan hati, tumbuh bersama, dan memenangkan jiwa secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat lansia di komunitas FA Kerajaan Allah. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan rohani

²⁵ Adi Ria Singir Meliyanto, “Perayaan Iman Di Usia Tua: Pengembangan Model Pastoral Edukatif Di Panti Jompo Katolik Graha Werdha Marie Joseph Pontianak,” *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 11, no. 1 (2025): 109-24, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v11i1.325>.

²⁶ Aprilia Rut and Margaret Panjaitan, “Pendampingan Astoral Kepada Lansia Yang Hidup,” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling (PJPK)* 5, no. 2 (2024): 18-27.

²⁷ Franseda Sihite, “Spiritual Reinforcement Bagi Para Lansia Menghadapi Kematian,” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8 (2023): 13-18.

lansia tidak terjadi dalam ruang yang terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh dinamika kebersamaan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan rohani komunitas. Di antara ketiga variabel, tumbuh bersama memberikan pengaruh paling dominan, diikuti oleh memenangkan jiwa dan kesatuan hati. Artinya, semakin tinggi tingkat kebersamaan spiritual, relasi interpersonal yang erat, dan keterlibatan dalam pelayanan misi, maka semakin besar pula pertumbuhan iman yang dialami oleh para lansia. Secara keseluruhan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan komunitas dan spiritualitas kolektif dalam merancang strategi pembinaan lansia, di mana aspek relasional, partisipatif, dan misioner harus menjadi bagian integral dalam upaya menumbuhkan kedewasaan rohani mereka.

Implikasi penting yang dapat diterapkan oleh FA Kerajaan Allah Gereja Bethany Salatiga dalam pengelolaan pelayanan lansia. Pertama, pentingnya membangun kesatuan hati di antara para anggota lansia harus menjadi prioritas utama. Gereja perlu menciptakan lingkungan yang mendorong keterbukaan, kepercayaan, dan komitmen bersama agar lansia merasa diterima, dihargai, dan menjadi bagian utuh dari komunitas iman. Kedua, karena variabel tumbuh bersama memiliki pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan rohani, maka program pembinaan sebaiknya dirancang dalam bentuk kelompok kecil yang partisipatif, seperti kelompok sel atau pemuridan, yang memungkinkan para lansia saling mengajar, menguatkan, dan bertumbuh bersama dalam iman. Ketiga, variabel memenangkan jiwa juga menunjukkan kontribusi signifikan, yang menegaskan bahwa pelayanan lansia tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan internal, tetapi juga perlu memberi ruang bagi mereka untuk terlibat dalam pelayanan keluar. Gereja dapat menyediakan pelatihan penginjilan kontekstual serta memfasilitasi aktivitas pelayanan yang relevan, seperti kunjungan, doa syafaat, dan pembukaan kelompok sel baru. Secara keseluruhan, FA Kerajaan Allah dan Gereja Bethany Salatiga didorong untuk merancang strategi pelayanan yang bersifat menyeluruh yang tidak hanya melayani kebutuhan rohani lansia, tetapi juga memberdayakan mereka menjadi pelayan yang aktif, bertumbuh, dan berdampak di usia lanjut.

REKOMENDASI PENELITIAN

Rekomendasi untuk penelitian mendatang dapat difokuskan pada beberapa hal. Pertama, cakupan populasi dapat diperluas agar tidak hanya terbatas pada anggota lansia FA Kerajaan Allah atau Gereja Bethany, melainkan mencakup komunitas gereja lain dengan latar belakang budaya, denominasi, dan struktur pelayanan yang berbeda. Hal ini penting untuk menguji generalisasi hasil dan memperkaya pemahaman tentang dinamika pertumbuhan rohani pada lansia secara lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman spiritual lansia, termasuk hambatan dan motivasi

dalam membangun kesatuan hati, bertumbuh bersama, dan memenangkan jiwa. Ketiga, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan rohani, seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan, pengalaman traumatis di masa lalu, atau keterlibatan dalam pelayanan lain di gereja. Selain itu, penggunaan metode longitudinal juga dapat menjadi pilihan untuk mengamati perubahan dan perkembangan pertumbuhan rohani secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik, kontekstual, dan mendalam terhadap proses pertumbuhan rohani pada kelompok usia lanjut dalam komunitas gereja.

REFERENSI

- Adi Ria Singir Meliyanto. "Perayaan Iman Di Usia Tua: Pengembangan Model Pastoral Edukatif Di Panti Jompo Katolik Graha Werdha Marie Joseph Pontianak." *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 11, no. 1 (2025): 109–24. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v11i1.325>.
- Cahyono, Irene Intan Permatasari. "Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (December 2022): 181–90.
- Duha, Sang Putra Immanuel. "Peranan Family Altar Dalam Peningkatan Kuantitatif Jemaat Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Medan." *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 30–39. <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.3>.
- Florensia, Silvia. "Dampak Program Edukasi Kesatuan Dan Kolaborasi Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gksi Syalom." *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Dalam Ilmu Kependudukan* 7, no. 2 (2024): 378–91.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E. Anderson. *Multivariate Data Analysis: Seventh Edition*. Prentice Hall, 2017.
- Haryanti, Lilis, Sang Putra, Immanuel Duha, and Jekson Tulus. "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (2024): 362–74.
- Imeldawati, Tiur, Lisdayani Simamora, and Tumiasih Yohana Margaretha. "Penyuluhan Bagi Lansia: Sinergi Dengan Gereja Dalam Tugas Pelayanan Kepada Lansia." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 21, no. 2 (2023): 1–14.
- Kadun, Satria Omega, Ruth Mbo'oh, Sri Wahyuni, and Stt Sangkakala Jakarta. "Mengurai Dampak Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan Gereja" 6, no. 1 (2025): 14–25.
- Lani, Guntur Alan Roh. "Makna Kesatuan Roh Berdasarkan Efesus 4: 3-6 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Kristen Masa Kini." *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kri* 4, no. 2 (2023): 135–43.
- Masrina, Desy, Muryati Muryati, and Suwondo Sumen. "Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 127–40.
- Pradita, Yola, and Maria Veronica. "Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula Bagi

- Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2:42-47." *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2023): 31–48. <https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.169>.
- Rahayu, Yohana Fajar, Sukarno Hadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Kelompok Sel Dalam Perspektif Kolose 3: 14-15, Upaya Membangun Spiritual Dan Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Lentera Nusantara* 2, no. 2 (2023): 148–60. <https://doi.org/10.59177/jls.v2i2.219>.
- Rut, Aprilia, and Margaret Panjaitan. "Pendampingan Astoral Kepada Lansia Yang Hidup." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling (PJPK)* 5, no. 2 (2024): 18–27.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21.
- Setiawan, Eko Agus. "Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama Dan Memenangkan Jiwa." *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 55–66. <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.21>.
- Sihite, Franseda. "Spiritual Reinforcement Bagi Para Lansia Menghadapi Kematian." *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8 (2023): 13–18.
- Siregar, Maringan Pahala. "Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan." *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 42–51. <https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i1.21>.
- Stanley, Andy, and Bill Willits. *Creating Community: Five Keys to Building a Small Group Culture*. Colorado Springs: Multnomah, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Widiyaningtyas, E, and M K Hura. "Pentingnya Pelayanan Pastoral Lansia Dalam Pendidikan Agama Kristen Dewasa Di Masa Pandemi Covid 19." *Inculco Journal* ... 3, no. 2 (2023): 183–97.
- Yutersi, Noni, Andreas Fernando, and Analita Analita. "Pengaruh Pendidikan Kristen Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Terhadap Pertumbuhan Rohani." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 191–99. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>.
- Zendrato, Darman Syah Putra. "Pentingnya Family Altar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 21, no. 2 (2023): 40–52.